



NUR FADIYAH FAIZ_228620600076.docx

ID : 7d64b652fa4b719a1999aef559ef722b4a074d21



16% Suspicious texts

File name : NUR FADIYAH FAIZ_228620600076.docx.txt
Original file size : 547.95 KB
Number of words : 7,425
Number of characters : 55557

Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Submission date : May 11, 2026
Upload type : interface
analysis end date : May 11, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities 11%

Syntactics 11% Semantics *Not measured*

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection 2%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.

This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages 4%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes 7%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.






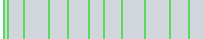




Similarities

11%


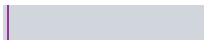

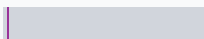

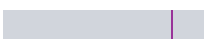

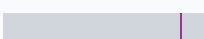



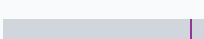



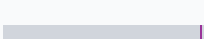
Passages with similarities to sources found in different collections.





Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations
1	 archive.umsida.ac.id archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/7023/50354/56094 ↗	9%	
2	 archive.umsida.ac.id archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/587/3996/4450 ↗	8%	
3	 ijemd.umsida.ac.id ijemd.umsida.ac.id/index.php/ijemd/article/download/978/1114 ↗	3%	
5	 joecy.org joecy.org/index.php/joecy/article/download/9430/7512/27053 ↗	<1%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
4	 ARTIKEL DIANA BAB 1-5 REV 1 #28ca7a Comes from my group	<1%	
6	 11271 Article+Text,+Aminatin+Chusniatu+Jahro+Artikel #4953d8 Comes from my group	<1%	
7	 Asesmen Diagnostik Keberbakatan Siswa dalam Pembelajaran Senam Di... doi.org/10.55081/joki.v6i1.4413 ↗	<1%	
8	 Apakah Kurikulum Merdeka Mampu Memfasilitasi Pengembangan... dx.doi.org/10.31004/irje.v4i3.868 ↗	<1%	
9	 Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan... ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/2578/0 ↗	<1%	
10	 Penerapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Perkembangan Bahas... dx.doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2143 ↗	<1%	
11	 Archive artikel Umsida (1) #1a5c82 Comes from my group	<1%	
12	 Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Terhadap Ha... doi.org/10.26858/nk9tzm07 ↗	<1%	

Referenced source (without similarities detected)

No.	Description
1	 https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
2	 https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif



1

Page | 1

Copyright © Author. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or

reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this

journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

The Effect of the CTL Model Based on an Ecological Collage Project on
Elementary School Students' Attitudes Toward Mutual Cooperation
[Pengaruh Model CTL Berbasis Proyek Kolase Ekologis Terhadap
Sikap Gotong Royong Siswa Sekolah Dasar]

Nur Fadiyah Faiz1), Supriyadi,2)

1)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: supriyadi@umsida.ac.id

Abstract. A spirit of cooperation is an important attitude to cultivate in elementary school students because it supports their

ability to work together in groups during learning activities. However, there are still students who demonstrate a low

level of cooperation. This study aims to test the effectiveness of implementing the Contextual Teaching and Learning

(CTL) model in improving the cooperative attitude of second-grade students in Class II B at SDN Barendkrajan 1.

This study uses a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The results indicate that the implementation of the CTL model has a positive and significant effect on students' cooperative attitudes, with a Cohen's d effect size of 0.768, which falls into the moderate category. Therefore, the CTL model

based on an ecological collage project can be used as an alternative learning method to enhance cooperative attitudes

among elementary school students. This study can also contribute to helping lower-grade teachers implement the

2,3,

6



Merdeka Curriculum in fostering a spirit of cooperation among elementary school students.

Keywords - Contextual Teaching and Learning (CTL), the attitude of mutual cooperation, project-based learning

Abstrak. Sikap gotong royong merupakan salah satu sikap yang penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar

karena dapat mendukung kemampuan bekerja sama dalam kelompok saat kegiatan pembelajaran. Namun, masih

terdapat siswa yang menunjukkan rendahnya sikap gotong royong. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas

dari penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan sikap gotong royong siswa

kelas II B SDN Barengkrajan 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental

design One-Group Pretest-Posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL memberikan

pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap gotong royong siswa dengan nilai effect size Cohen's d sebesar 0,768

yang berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, model CTL berbasis proyek kolase ekologis dapat digunakan

sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan sikap gotong royong siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga

dapat memberikan kontribusi bagi guru kelas rendah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam

menumbuhkan sikap gotong royong siswa sekolah dasar.

Kata Kunci - Contextual Teaching and Learning (CTL), sikap gotong royong, pembelajaran berbasis proyek

I. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 penting ditanamkan sejak dini untuk membentuk perilaku siswa menjadi individu yang

lebih baik di masa depan melalui keterampilan kolaborasi. Keterampilan tersebut menjadi salah satu kompetensi utama

siswa pada pendidikan abad ke-21, sehingga perlu untuk ditanamkan dalam konteks pembelajaran melalui penanaman

sikap gotong royong. Kolaborasi juga menjadi penting dalam pilar untuk membangun lingkungan pendidikan yang

adaptif dan peka terhadap perkembangan zaman dengan teknologi yang terus berkembang [1]. Namun, perkembangan

tersebut juga memberikan dampak pada kurangnya kepekaan siswa terhadap situasi di lingkungan sekitarnya akibat

perkembangan teknologi pada era globalisasi [2]. Maka sikap gotong royong perlu ditanamkan kepada siswa sekolah

dasar agar mereka mampu menerapkan kerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas yang

diberikan. Hal ini dilakukan agar dapat membantu siswa memiliki sikap yang positif, dengan memiliki rasa peduli

antar sesama dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang baik [3].



Pendidikan pada abad ke-21 memiliki peran penting dalam meningkatkan kolaborasi sebagai sebagai salah satu kompetensi untuk mencapai delapan dimensi profil lulusan pelajar Pancasila. Salah satunya adalah dimensi kolaborasi yang disesuaikan sebagai kompetensi yang harus dimiliki siswa untuk mampu bekerja sama secara baik dalam pembagian peran serta tanggung jawab melalui sikap gotong royong dalam mencapai tujuan bersama. Gotong royong merupakan suatu tindakan seseorang yang dilakukan secara bersama-sama tanpa mengharapkan balasan [4]. Dalam konteks pendidikan Indonesia guru sebagai fasilitator tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik saja, tetapi

<mailto:supriyadi@umsida.ac.id>

2 | Page

Copyright © Author. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or

reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this

journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

juga menanamkan sikap gotong royong secara nyata dan terukur melalui beberapa aspek kemampuan dalam berkoordinasi, bekerja sama, interaksi sosial, kepedulian, serta mampu berbagi peran dalam kegiatan kelompok [5].

Sikap gotong royong menjadi salah satu nilai pada dimensi profil lulusan pelajar Pancasila yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Nilai gotong royong tercermin dalam kemampuan siswa pada Satuan Pendidikan

Formal untuk memperjelas bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada lingkungan pendidikan juga merupakan

perwujudan dari 5 nilai utama, antara lain "religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas"

yang tercantum pada Pasal 2 Ayat 2 [6]. Sehingga penguatan sikap gotong royong dapat menjadi salah satu dimensi utama yang ada pada profil pelajar Pancasila dalam penerapan pendidikan karakter sebagai amanat resmi dari kebijakan pendidikan nasional di Indonesia. Penanaman nilai gotong royong dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam merancang proses pembelajaran yang terarah dengan pembiasaan perilaku positif dan

memberikan contoh nyata kepada peserta didik sehingga nilai kolaborasi, kepedulian, dan berbagi dapat berkembang

secara bertahap [7]. Dengan demikian, penguatan sikap gotong royong tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis,

tetapi perlu diwujudkan melalui pengalaman belajar yang melibatkan interaksi dan kerja sama aktif antar peserta

didik

dalam kehidupan sehari-hari di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa fase A di SDN Barengkrajan 1, ditemukan terdapat beberapa siswa yang masih bergantung pada teman yang lebih aktif dalam kegiatan kelompok dengan belum adanya inisiatif membantu menyelesaikan tugas bersama. Hal ini juga dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi pasif dan menunjukkan

sikap gotong royong antar siswa dalam menyelesaikan tugas belum optimal, contohnya saat melakukan presentasi di

depan kelas hanya didominasi siswa yang sama, sedangkan yang lain kurang berpartisipasi aktif dan itu juga terjadi

saat kegiatan diskusi berlangsung dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Peneliti juga mewawancarai guru kelas,

beliau menyatakan bahwa terdapat siswa yang masih pasif dalam kegiatan berkelompok, sehingga mereka kurang terlibat pembagian peran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini berdampak pada rendahnya rasa kepedulian siswa dalam membantu menyelesaikan tugas.

Salah satu upaya yang bisa dijadikan sebagai alternatif dalam mengoptimalkan sikap gotong royong adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa fase A sekolah dasar. Model CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata yang sesuai dilingkungan sekitar

siswa. Hal ini dapat mendorong siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengalaman di

kehidupan sehari-hari [8]. Selain itu, model CTL ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan mencari,

menyusun, dan menemukan pengalaman belajar secara konkret karena dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-

hari [9]. Penerapan model CTL menjadikan kegiatan belajar siswa menjadi lebih menyenangkan, sebab mereka dapat

bekerja sama secara aktif dengan menerapkan sikap bergotong royong saat aktivitas pembelajaran di kelas [10].

Menurut teori Johnson (2002), menyatakan bahwa CTL membantu siswa untuk mengaitkan materi akademis dengan kehidupan nyata yang dihadapi siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal tersebut dapat dilihat

ketika siswa secara aktif dalam menyusun proyek, menemukan permasalahan, menyelidiki, mengambil tanggung jawab, dan membuat kesimpulan. Teori Elaine B. Johnson (2002), menyatakan bahwa CTL memiliki delapan komponen yang salah satunya adalah kerja sama. Komponen kerja sama ini menjadi relevan terkait dengan fokus penelitian terhadap sikap gotong royong melalui penerapan model CTL. Hal ini dikarenakan saat proses kegiatan belajar di kelas siswa dilatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas berkelompok, sehingga dapat menjadi

wadah nyata dalam menumbuhkan sikap gotong royong [11]. Pembelajaran secara kontekstual dapat diterapkan kepada siswa kelas rendah untuk membantu perkembangannya yang masih pada tahap operasional konkret

dengan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata sehingga menjadi lebih bermakna [12].

Hasil penelitian terdahulu oleh Safaat et al., menyatakan bahwa penggunaan model CTL cukup efektif dalam

meningkatkan sikap gotong royong yang dikaitkan dengan mata pelajaran pendidikan Pancasila, sehingga siswa lebih

mudah memahami materi yang dipelajari [13]. Penelitian yang telah dilakukan oleh Asmi et al., juga menunjukkan

penerapan model CTL dalam menanamkan sikap gotong royong yang menjadi salah satu dimensi profil pelajar

Pancasila cukup efektif dalam memberikan pemahaman secara kontekstual kepada siswa. Hal ini dapat menumbuhkan

rasa peduli dan mampu bekerja sama dengan kelompoknya [14]. Menurut Syafi'aturrosyidah et al., bahwa penggunaan

model CTL yang dikaitkan pada mata pelajaran pendidikan Pancasila efektif dengan menghubungkan materi dan

lingkungan sebagai ruang kolaborasi untuk meningkatkan sikap gotong royong [15]. Hal ini juga didukung oleh

penelitian Indriyani bahwa model CTL ini cukup efektif dalam membantu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan saat menyelesaikan tugas secara bergotong royong dengan kelompoknya [16]. Dengan demikian, pada

penelitian Maulida et al., menunjukkan bahwa model CTL menjadi salah satu upaya yang terbukti efektif dalam

mengoptimalkan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan. Selain itu, kegiatan belajar siswa menjadi lebih bermakna karena disesuaikan dengan konteks

kehidupan sehari-hari siswa [17].

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi et al., juga menunjukkan bahwa penerapan model CTL menunjukkan

hasil yang signifikan dalam mengoptimalkan partisipasi siswa dalam kelompok diskusi sebagai bentuk gotong royong

untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan [18]. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dari Mansak,

which does not comply with these terms.

yang menunjukkan bahwa penerapan model CTL signifikan dalam mendorong keterlibatan siswa saat kegiatan pembelajaran dan memberikan pembelajaran secara kontekstual juga dapat menanamkan sikap sesuai dengan salah

satu profil pelajar Pancasila yaitu sikap gotong royong [19]. Selain itu, model CTL dapat digunakan sebagai upaya alternatif dalam memberikan motivasi siswa, sehingga mereka bisa ikut terlibat dalam menyampaikan pendapatnya

saat berdiskusi kelompok dan tidak bergantung kepada teman yang lebih aktif, sehingga dapat mendorong siswa untuk

berkolaborasi dengan bergotong royong memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, dari beberapa penelitian

terdahulu mengenai penerapan model CTL menunjukkan adanya signifikan dan efektif dalam menumbuhkan sikap gotong royong dengan mendorong partisipasi aktif siswa saat proses pembelajaran di kelas.

Model CTL ini dapat dijadikan upaya alternatif terhadap menumbuhkan sikap gotong royong, karena dapat berpengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa sekolah dasar yang dapat ditunjukkan melalui kekompakan untuk

bekerja sama agar kegiatan belajar tidak cenderung pasif. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa terlibat dalam kegiatan kolaborasi bersama teman untuk saling bergotong royong menyelesaikan tugas dengan

berdiskusi. Model CTL juga bisa diterapkan di jenjang sekolah dasar, karena materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari sehingga aktivitas belajar menjadi bermakna dan menarik [20].

Penelitian ini menggunakan proyek kolase ekologis sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan

nyata terutama di lingkungan sekolah, sehingga bisa mendukung penerapan kegiatan pembelajaran secara kontekstual.

Kegiatan tersebut juga dapat memberikan pengalaman secara langsung pada siswa untuk menumbuhkan sikap gotong

royong dalam membuat kolase dan mendorong rasa kepedulian lingkungan sekitar. Beberapa penelitian sebelumnya

telah mengkaji model CTL dalam menumbuhkan sikap gotong royong untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar. Oleh karena itu, kebaruan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh penerapan model CTL untuk menumbuhkan sikap gotong royong siswa kelas rendah pada mata pelajaran pendidikan Pancasila melalui kegiatan kerja sama dalam proyek sederhana berupa kolase dari sampah di sekitar sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sikap gotong royong pada siswa fase A sekolah dasar dengan menggunakan model CTL berbasis proyek. Hal ini dikarenakan

masih banyak siswa kelas rendah yang masih pasif dalam kegiatan berelompok dan belum memiliki inisiatif mengerjakannya secara gotong royong. Beberapa siswa yang cenderung pasif masih bergantung pada temannya yang lebih aktif sehingga pembagian peran dalam kelompok masih belum optimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penerapan penerapan model CTL berbasis proyek terhadap sikap gotong royong siswa SDN Barengkrajan 1. Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan dalam mendorong kolaborasi aktif siswa terhadap penguatan dimensi profil lulusan pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji sejauh mana variabel bebas memberikan pengaruh terhadap peningkatan variabel terikat, sehingga hubungan kedua variabel tersebut dapat dianalisis secara objektif. Variabel dalam penelitian merupakan unsur yang diamati dan diukur, yang memiliki variasi nilai sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar fenomena yang diteliti [21]. Penelitian ini tersedia variabel bebas atau independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y) sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel dalam penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah Pre-Experimental design dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap sikap gotong royong. Jenis One-Group Pretest-Posttest digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya melibatkan satu kelas tanpa adanya kelas kontrol. Desain ini untuk mengetahui pengaruh suatu treatment tanpa adanya kelas kontrol, sehingga hanya ada satu kelas yang akan diberikan pretest dan posttest. Berikut bagan dari desain penelitian :

Gambar 1. Desain One-Group Pretest-Posttest



Keterangan:

O1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model CTL

O2 : Nilai posttest (sesudah diberi perlakuan)

Variabel Bebas (X) Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Variabel Terikat (Y) Sikap Gotong Royong

O1 X O2

4 | Page

Copyright © Author. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or

reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this

journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SDN Barengkrajan 1, karena didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih rendahnya sikap gotong royong siswa saat kegiatan berkelompok sehingga dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil secara purposive sampling yaitu satu kelas dianggap representatif dan mampu menggambarkan kondisi secara menyeluruh.

Jadi sampel yang digunakan untuk penelitian adalah seluruh siswa kelas II B SDN Barengkrajan 1 dengan jumlah 21 siswa. Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Likert

untuk pengukuran pertanyaan kepada responden dalam bentuk checklist. Butir pertanyaan yang ada pada angket disusun sesuai dengan indikator sikap gotong royong. Berikut indikator yang dimuat dalam instrumen penelitian, yaitu

kemampuan berkoordinasi, bekerja sama, interaksi sosial, kepedulian, serta mampu berbagi peran dalam kegiatan kelompok.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu melalui angket, pengamatan dan dokumentasi. Semua tahapan ini akan tertuang pada instrumen penelitian. Tahap pertama dilakukan dengan melakukan pretest sebelum

diberikan perlakuan melalui pembagian angket di kelas II B. Angket ini berfungsi untuk mengukur kondisi awal

terhadap sikap gotong royong. Kemudian siswa kelas II B akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan model CTL yang termuat dalam modul ajar sebagai pedoman saat penerapan di kelas. Setelah diberikan perlakuan, maka siswa akan melakukan posttest dengan angket untuk mengukur adanya peningkatan dalam sikap gotong royong.

Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi (Content Validity) dengan cara berkonsultasi dengan kepala ahli (Expert Judgment) untuk memastikan setiap butir pertanyaan telah sesuai dengan penjabaran dari indikator sikap

gotong royong. Setelah berkonsultasi dengan kepala ahli, maka langkah selanjutnya butir-butir instrumen akan diujicobakan kepada responden melalui teknik korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan skor

setiap butir dan skor total. Setelah dinyatakan valid pada uji validitas pada 14 butir angket, maka dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur sejauh mana instrumen memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan instrumen bisa dikatakan reliabel jika α lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0.874, sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data pada penelitian terdapat beberapa tahapan. Pertama, pada penelitian ini peneliti perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan data pretest dan posttest melalui Shapiro-Wilk. Kedua, jika data diperoleh berdistribusi normal maka dianalisis dengan uji paired sample T-Test. Akan tetapi data yang didapatkan tidak berdistribusi normal, maka menggunakan analisis uji nonparametrik Wilcoxon sebagai alternatif. Ketiga, untuk

mengetahui ukuran efek pengaruh dari perlakuan atau treatment yang telah diberikan, maka dihitung menggunakan

Cohen's d. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk memastikan ketepatan dan akurasi data. Hipotesis pada penelitian yaitu adanya pengaruh model Contextual Teaching and Learning CTL berbasis

proyek terhadap sikap gotong royong siswa kelas II B SDN Barengkrajan 1. Hipotesis statistiknya adalah H_0

menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1)

menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Barengkrajan 1 pada kelas II dengan jumlah seluruh 21 siswa dan desain penelitian yang akan digunakan yaitu pre-eksperimental dengan One-Group Pretest-Posttest. Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis Proyek terhadap sikap gotong royong siswa kelas II B SDN Barengkrajan 1. Hal ini dilakukan untuk menganalisis dalam membandingkan hasil dari sikap gotong royong siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dilakukannya melalui penerapan model CTL berbasis proyek. Angket digunakan untuk memberikan beberapa butir pertanyaan kepada siswa yang didalamnya berisikan indikator dari sikap gotong royong. Data yang diperoleh dari angket ini akan dilanjutkan dengan bantuan SPSS versi 25 dalam menganalisis untuk mengetahui hasil uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji hipotesis.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya butir pertanyaan dalam angket yang nantinya akan disebarkan kepada responden. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Berdasarkan hasil uji validitas pada 24 butir angket, diperoleh bahwa 14 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r table, sehingga dapat dinyatakan valid. Maka butir pertanyaan yang dinyatakan valid bisa digunakan untuk mengukur sikap gotong royong siswa kelas II B dalam penelitian ini.

Setelah dinyatakan valid pada uji validitas agar mengetahui mana saja butir pertanyaan yang layak digunakan dalam penelitian. Maka selanjutnya 14 butir angket akan diuji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi

Page | 5

Copyright © Author. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or

reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this

journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

instrument. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, instrument akan dinyatakan reliabel jika diperoleh nilainya > 0.70 .

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2, terhadap 14 pertanyaan angket diperoleh nilai 0.874 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur sikap gotong royong siswa kelas II B.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data Pretest dan Posttest telah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitasnya menggunakan Shapiro-Wilk, sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Maka hasil dari data yang nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pada tabel 3, uji normalitas yang dilakukan terhadap data skor pretest dan posttest pada pertanyaan angket diperoleh masing-masing hasil nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0.466 dan 0.152 untuk nilai pretest dan posttestnya, sehingga menunjukkan data berdistribusi normal. Dengan demikian, tahap selanjutnya adalah uji paired sample t-test untuk menganalisis apakah data terdapat peningkatan yang signifikan atau tidak setelah diberikan perlakuan.

Analisis selanjutnya menggunakan uji parametrik yakni paired sample t-test dalam menguji hipotesis penelitian dengan bantuan SPSS versi 25. Uji hipotesis ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan signifikan melalui perlakuan penerapan model CTL berbasis proyek terhadap sikap gotong royong siswa, yang dilihat dari hasil pretest dan posttest.

Tabel 4. Paired Samples Statistics

Data Mean N Std. Deviation Std. Error Mean

Pretest 54.43 21 5.297 1.156

Posttest 58.14 21 4.316 0.942

Berdasarkan hasil pada tabel 4. Uji analisis data diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 54,43, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 58.14 dengan responden 21 siswa di kelas II B. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan masing-masing nilai rata-rata pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, kedua data

tersebut dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji paired sample t-test.



Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Data Mean Std.

Deviation

Std.

Error

Mean

Lower Upper t df Sig. (2-tailed)

Pretest-

Posttest

-3.714 5.711 1.246 -6.314 -1.115 -2.980 20 0,007

Tabel 5. Hasil uji paired sample t-test diperoleh menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, menegaskan bahwa terdapat peningkatan setelah diterapkannya model CTL berbasis proyek terhadap sikap gotong royong siswa. Dengan demikian, penerapan model CTL berbasis proyek terbukti efektif digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Perhitungan ukuran efek dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap

peningkatan sikap gotong royong siswa. Perhitungan Cohen's d pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan selisih nilai rata-rata pretest dan posttest yang dibagi dengan nilai standar deviasi gabungan dari kedua data tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh selisih rata-rata sebesar 3,71 dengan nilai standar deviasi gabungan sebesar

4,832, sehingga diperoleh nilai Cohen's d sebesar 0,768. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang mendekati

besar, yang menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis proyek

Cronbach's Alpha N of Items

0.874 14

Data Jumlah data (N) Sig.

Pretest 21 0.466

Posttest 21 0.152

Copyright © Author. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or

reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this

journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa. Dengan demikian, hasil

ukuran efek yang diperoleh semakin memperkuat bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan memberikan

dampak yang nyata terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa.

Gambar 2. Membuat Kolase

Berdasarkan kegiatan yang ditunjukkan pada gambar 2, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok yang telah dirancang melalui model CTL berbasis proyek. Selama proses berlangsung, siswa terlihat bekerja secara berkelompok dengan saling berbagi tugas, seperti menempelkan bungkus plastik ke pola, menggunting, dan ada yang

membantu memberikan lem. Kegiatan ini menunjukkan adanya interaksi antar siswa yang berlangsung secara langsung melalui sikap gotong royong dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Aktivitas tersebut menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang menekankan sikap gotong royong dan

partisipasi

aktif selama kegiatan berlangsung.

Peningkatan sikap gotong royong siswa terlihat lebih dominan pada aspek koordinasi selama kegiatan kelompok berlangsung. Hal ini terlihat pada saat siswa mampu berdiskusi dalam pembagian peran dan berinisiatif membantu ketika menyelesaikan kolase secara bersama-sama. Peningkatan ini terjadi karena penerapan model CTL berbasis proyek kolase ekologis sehingga dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan yang dikaitkan dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Namun, peningkatan sikap gotong royong belum maksimal, karena dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan karakteristik siswa kelas rendah yang masih memerlukan pendampingan guru saat kegiatan kelompok secara langsung.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis proyek terhadap sikap gotong royong siswa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan

adanya peningkatan dari nilai rata-rata antara pretest dan posttest. Hasil peningkatan ini menunjukkan keterlibatan

siswa secara langsung pada saat kegiatan berkelompok, sehingga dapat mendorong sikap gotong royong. Maka pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak terhadap perkembangan sikap siswa.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dan telah dinyatakan reliabel dengan hasil nilai sebesar 0.874, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk mengukur sikap gotong royong siswa. Selain

itu, hasil uji normalitas juga menunjukkan bahwa nilai signifikasinya 0.466 dan 0.152 pada data pretest serta posttest.

Hasil dari nilai signifikasinya tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal. Maka data penelitian ini telah memenuhi syarat untuk bisa dilakukan uji parametrik menggunakan Paired Sample T-Test untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan dapat memberikan hasil yang akurat dalam melihat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan.

Peningkatan sikap gotong royong juga bisa dilihat melalui hasil analisis data dari Paired Sample Statistic. Hal ini didukung oleh hasil pada data penelitiannya yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 54,43 saat kondisi awal sebelum diberikan perlakuan pembelajaran (pretest). Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi sebesar 58,14 yang menunjukkan adanya sikap. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan mampu memberikan dampak terhadap sikap gotong royong. Perubahan

tersebut dapat dilihat bukan hanya dari hasil nilai saja tetapi pada keterlibatan siswa saat kegiatan berkelompok, sehingga model pembelajaran ini mampu membantu siswa dalam memahami pentingnya bersikap gotong royong untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti model model CTL berbasis proyek dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap gotong royong.

Page | 7

Copyright © Author. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or

reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this

journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan melibatkan aktivitas nyata dan kerja kelompok

mampu meningkatkan keterlibatan siswa untuk lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Nilai ukuran efek yang diperoleh melalui perhitungan Cohen's d sebesar 0,768 menunjukkan bahwa pengaruh

penerapan model pembelajaran yang digunakan berada pada kategori sedang mendekati besar. Hal ini

mengindikasikan bahwa perubahan sikap gotong royong siswa setelah penerapan model pembelajaran tidak hanya

terlihat dari perbedaan nilai secara statistik, tetapi juga menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dalam

praktik pembelajaran di kelas. Besarnya nilai ukuran efek tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran

berbasis proyek yang dilaksanakan mampu memberikan pengalaman belajar yang mendukung terbentuknya interaksi

sosial antar siswa. Dengan demikian, hasil ukuran efek yang diperoleh memperkuat bahwa penerapan model

Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis proyek memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan

sikap gotong royong siswa.

Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbasis proyek dapat memberikan

pengaruh pada perubahan sikap gotong royong siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-

rata setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model CTL kepada siswa. Model pembelajaran yang telah diterapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada saat proses kegiatan belajar secara berkelompok. Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Elaine B. Johnson (2002) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan materi akademik dengan situasi kehidupan

nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Maka sejalan dengan penjelasan dari Telaumbanua et al., bahwa model tersebut memberikan pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan

nyata, sehingga siswa bisa menemukan makna dari pembelajaran yang dilakukan dan menekankan kegiatan belajar

melalui konsep Learning Community [22]. Konsep tersebut dapat memberikan ruang kepada siswa untuk saling berinteraksi dan menyelesaikan tugas dengan menerapkan sikap gotong royong dalam berbagi peran dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.

Salah satu komponen penting dalam model CTL yaitu Learning Community yang menekankan sikap gotong royong dalam berkelompok. Pada penelitian ini, kegiatan yang dilakukan secara tim akan membantu siswa untuk belajar dalam pembagian peran dan berdiskusi melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga dapat melatih sikap

saling membantu dan tanggung jawab bersama. Proses kerja dalam tim tersebut melibatkan kerja sama, diskusi, dan

munculnya berbagai ide dari anggota kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian Bektiarso et al., bahwa model CTL dapat melibatkan tugas kelompok kerja sama serta koordinasi antar siswa yang berada dalam satu tim [23]. Maka penerapan Learning Community dalam model ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap gotong royong, sehingga lingkungan belajar menjadi kooperatif dalam membantu mengembangkan keterampilan kolaborasi secara bertahap. Indikator bekerja sama juga menunjukkan dampak yang positif saat penerapan model CTL

dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara

aktif saat kegiatan berkelompok. selain itu, siswa juga belajar menyelesaikan tugas secara bersama-sama bisa lebih efektif.

Peningkatan dari sikap gotong royong siswa juga bisa dilihat dari indikator dalam kemampuan berkoordinasi

saat kegiatan berkelompok. Penerapan model CTL yang dikaitkan dengan salah satu materi pendidikan Pancasila ini

memberikan kesempatan kepada siswa dalam pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan pembelajaran secara

langsung. Pada saat melakukan pengamatan lingkungan sekolah siswa terlihat aktif dalam kegiatan berdiskusi untuk

mengidentifikasi kondisi sekitar bersih atau kotor. Aktivitas ini menunjukkan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model CTL dapat membantu dalam mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan yang ada di lingkungan nyata, serta mengembangkan sikap gotong royong melalui kegiatan berkelompok. membantu siswa dalam memahami pentingnya komunikasi antar kelompok agar bisa mencapai tujuan kelompok. Hal ini sejalan dengan penjelasan penelitian oleh Krisnawati et al., bahwa kemampuan berkoordinasi bisa dilakukan dengan menerapkan melalui model CTL, sehingga siswa tidak hanya belajar secara teori tetapi menghubungkannya melalui

koordinasi dengan kejadian nyata serta mempraktikkannya lewat kegiatan pembelajaran [24].

Sikap gotong royong siswa juga terlihat berkembang melalui penerapan pembelajaran kontekstual ketika kegiatan proyek kolase ekologis dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Kegiatan membuat kolase ini dilakukan dalam bentuk kelompok untuk bisa mendorong sikap gotong royong siswa pada saat merencanakan langkah kerja sama agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan melalui apa yang telah

dicontohkan guru sebelum mereka mengerjakan tugas tersebut. Hal ini dapat dilihat saat siswa di setiap kelompok saling berbagi peran dalam menyelesaikan tugas dan melatih kemampuan sikap gotong royong selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadikan kegiatan berkoordinasi dapat memberikan ruang kepada siswa untuk

interaksi antar teman saat menyusun kegiatan berkelompok.

Penelitian ini juga selaras dengan prinsip pembelajaran dalam model CTL yang menekankan pentingnya

keterlibatan siswa saat kegiatan pembelajaran secara langsung dan bermakna. Penerapan model CTL berbasis proyek

kolase ekologis dapat memberikan kesempatan pada siswa dalam memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan

nyata yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus dipenguasaan materi tapi

8 | Page

Copyright © Author. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or

reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this

journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.





juga pengembangan sikap sosial siswa. Kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman langsung memudahkan siswa dalam memahami pentingnya gotong royong saat menyelesaikan tugas kelompok. Maka sikap gotong royong bisa berkembang melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penerapan model CTL dapat berperan dalam mendukung terbentuknya sikap sosial siswa dengan mendorong interaksi sesama pada kegiatan pembelajaran.

Intersksi sosial siswa dengan teman juga sesuai dengan indikator kepedulian terhadap kelompok. Kepedulian ini menunjukkan siswa belajar membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga bisa juga menumbuhkan sikap gotong royong. Pada penelitian juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk berbicara satu sama lain dan berbagi sudut pandang, hal tersebut dapat terlihat saat aktivitas berdiskusi [25]. Sikap gotong royong juga memiliki indikator dalam berbagi peran di kegiatan secara berkelompok. Tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok juga membantu siswa untuk pembagian peran sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab yang telah disepakati bersama.

Peningkatan sikap gotong royong ini tidak terlepas dari karakteristik model CTL yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Menurut Damayanti et al., pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan permasalahan yang timbul di lingkungan sekitarnya, sehingga dapat membantu siswa dalam melakukan pemecahan masalah. Pembelajaran kontekstual ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan

mampu meningkatkan interaksi sosial antar siswa [26]. Kesamaan tersebut juga sejalan dengan penjelasan astuti et

al., bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa juga dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran antara materi dengan kehidupan nyata[27]. Maka dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan belajar secara berkelompok setelah diterapkannya model CTL berbasis proyek.

Peningkatan sikap gotong royong siswa dalam penelitian ini diduga berkaitan dengan penerapan model CTL yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok melalui pengalaman belajar secara langsung. Pada kegiatan pembuatan kolase, siswa tidak hanya menyelesaikan tugas secara individu, tetapi juga berinteraksi melalui proses komunikasi, pembagian peran, serta saling membantu dalam menyusun hasil

karya bersama. Interaksi yang terjadi selama kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap kerja sama dan tanggung jawab secara bertahap melalui pengalaman belajar yang dialami secara langsung. Hal ini

sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek dapat menumbuhkan sikap saling membantu dan rasa tanggung jawab sosial dalam lingkungan pembelajaran [28]. Dengan

demikian, keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya

sikap gotong royong selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas

yang telah diberikan secara bersama-sama. Menurut Putri et al., pembelajaran berbasis proyek dapat melatih berpikir

kreatif siswa, memecahkan masalah, serta bisa menghasilkan produk nyata melalui kegiatan kerja sama [29]. Hal ini

juga diperkuat oleh penjelasan dari L. A. Putri & Fajar, bahwa kerja sama dapat mengembangkan kemampuan sosial

dan mampu bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan membagi peran yang telah ditentukan.

Maka pada penelitian ini, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam berbagi tanggung jawab dan tidak terlalu bergantung pada teman tertentu [30]. Pengalaman belajar dengan menggunakan kegiatan proyek juga bisa

berdampak positif selain terhadap hubungan sosial dengan teman, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa

untuk melakukan penerapan secara langsung dalam proses bekerja sama secara berkelompok.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa guru dapat menggunakan model CTL dalam kegiatan

belajar di kelas sebagai alternatif pembelajaran. Kegiatan kelompok dapat membantu siswa dalam mengembangkan

keterampilan sosial serta pembiasaan sikap gotong royong saat menyelesaikan tugas. Guru juga bisa menerapkan

kegiatan belajar berbasis proyek untuk siswa agar mereka dapat mengasah kreatifitas dan menciptakan ruang belajar

yang lebih aktif serta bermakna, karena disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model CTL berbasis proyek efektif dalam meningkatkan sikap gotong royong siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek

kerja sama, kepedulian, serta pembagian peran dalam kelompok. Oleh karena itu, model CTL berbasis proyek dapat

dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan sikap gotong royong

siswa dalam proses pembelajaran. kesamaan ini juga dijelaskan oleh Nur et al., bahwa kegiatan pembelajaran yang

dikaitkan dengan kerja sama dapat berpengaruh penting terhadap dalam pembentukan sikap gotong royong, sehingga

siswa juga memiliki kesadaran akan peran sebagai bentuk tanggung jawab dalam kelompok [31]. Maka dalam penelitian ini siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas bersama-sama, terutama dalam pembuatan kolase yang dilakukan secara berkelompok. Dengan demikian, model CTL berbasis proyek dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan sikap gotong royong siswa saat proses kegiatan pembelajaran.

Page | 9

Copyright © Author. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or

reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this

journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa kelas II B SDN Barengkrajan 1. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest setelah diberikannya perlakuan menggunakan penerapan model CTL. Pernyataan ini juga bisa diperkuat dengan melihat dari perubahan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan adanya pembagian peran, serta koordinasi yang lebih baik antara siswa di masing-masing kelompok. Penerapan model CTL yang akan mengaitkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah dengan kegiatan proyek kelompok, siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan terlibat aktivitas pembelajaran secara bersama-sama. Oleh karena itu, model CTL berbasis proyek efektif dalam membantu meningkatkan sikap gotong royong siswa melalui kegiatan pembelajaran secara kontekstual, kolaboratif, dan bermakna.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan kerja kelompok. Penerapan model CTL berbasis proyek kolase ekologis dapat digunakan untuk membantu membangun sikap gotong royong siswa melalui aktivitas yang menekankan kerja sama dan interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam

pelaksanaannya,

guru perlu memberikan arahan dan pendampingan agar setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan proyek. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dalam waktu yang lebih lama

dan pada lingkup subjek yang lebih beragam sehingga perkembangan sikap gotong royong siswa dapat dikaji secara

lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas II B SDN Barengkrajan

1 yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan

penelitian.

REFERENSI

[1] R. Missouri, S. Jamilah, A. Sahid, and P. Safira, "Tinjauan Sistematis terhadap Inovasi , Kolaborasi , dan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Abad 21," vol. 2, pp. 65–73, 2025.

[2] D. Arpianti, J. Jusmawati, A. M. Iskandar, and R. Supardi, "Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik," J. Ilm. Profesi Pendidik., vol. 8, no. 4, pp. 2566–2572, 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i4.1403.

[3] D. Hanafiah, B. Martati, and L. B. Mirnawati, "Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar," Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah, vol. 7, no. 2, p. 539, 2023, doi: 10.35931/am.v7i2.1862.

[4] N. P. A. Emalasari and I. G. A. A. Wulandari, "Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD," J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi, vol. 22, no. 3, p. 1560, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i3.2578.

[5] U. N. Sholikah and N. Oktaviarini, "Analisis Karakter Gotong Royong Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan," vol. 4, no. 3, 2025.

[6] Permendikbud, "Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal," Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidik. Karakter pada Satuan Pendidik. Form., pp. 8–12, 2018, [Online]. Available:

https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf

[7] S. Ikromah, U. Jamaludin, P. Guru, S. Dasar, U. Sultan, and A. Tirtayasa, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra

Bakti," vol. 11, pp. 1201–1211, 2024.

[8] H. M. Maryanto, M. Farid, and N. Anwar, "Implementasi Model Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Materi Ham Di Kelas V MI Al-Ikhlas Banjargondang 1," vol. 8, no. 1, pp. 153–163, 2025.

[9] M. P. Sihombing, E. Sirait, and S. Sitohang, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar , Indonesia Pendid," vol. 1, no. 1, pp. 43–52, 2024.

[10] I. Arisandi, L. Hakim, and M. Prasrihamni, "Pengembangan Video Pembelajaran PKn Model Contextual Teaching Learning di Kelas IV SD Negeri 3 Sembawa," Indones. Res. J. Educ., vol. 2, no. 2, pp. 645–659,

10 | Page

Copyright © Author. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or

reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this

journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

2022, doi: 10.31004/irje.v2i2.305.

[11] H. Mashudi, Contextual Learning and Teaching. 2024. doi: 10.1007/978-3-031-23161-2_300273.

[12] A. Ilhami, "Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget pada anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia," Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar, vol. 7, no. 2, pp. 605–619, 2022.

[13] S. Safaat, Y. U. Witak, and S. Alibowo, "Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil belajar PKN Materi Pola Hidup Gotong Royong pada Siswa Kelas IV SDN Sunter Jaya 07," J. Inov. Pendidik. MH Thamrin, vol. 7, no. 2, pp. 158–168, 2023, doi: 10.37012/jipmht.v7i2.2038.

[14] A. M. Asmi, C. Utama, and E. Fithriyanasari, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Di Kelas Vb Sd Negeri Kauman 1," J. Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidik., vol. 4, no. 4, p. 18, 2024, doi: 10.17977/um065.v4.i4.2024.18.

[15] M. Syafi'aturrosyidah, T. R. Z. Ningtyas, and Z. Zumaroh, "Implementasi Model Pembelajaranctl (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Pkn Jenjang Pendidkan Dasar," J. Prim. (Kajian Ilmu Pendidik. Dasar dan Humaniora), vol. 3, no. 2, pp. 42–53, 2022.

[16] R. Indriyani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas li Melalui Contextual Learning Teaching Berbantu Vidio Pembelajaran SD Negeri Linggapura 01 Brebes," JGuruku J. Penelit. Guru, vol. 2, no. 1, pp. 422–433, 2024.

[17] A. A. Maulida, A. Suriansyah, and W. R. Rafianti, "Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," MARAS J. Penelit. Multidisiplin, vol. 2, no. 4, pp. 2335–2345, 2024, doi: 10.60126/maras.v2i4.572.

[18] G. Rahmi, A. Abuddin, and S. Khadijah, "Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajarapai Melalui Model CTL di SDN Cireundeu 01," J. Educ. Dev., vol. 12, no. 3, pp. 445–450, 2024.

[19] M. Mansak, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sdn 6 Pakak Pada Materi Bhineka Tunggal Ika," J. Ilm. Mandalika Educ., vol. 1, no. 2, pp. 192–198, 2023.

[20] Z. Maharani, A., Anas, N., "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA," J. Edukatif, vol. 2, no. 2, pp. 383–390, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

[21] N. M. Haifa, I. Nabilla, V. Rahmatika, and R. Hidayatullah, "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu . (Arib , M . F . , dkk , 2024)," 2025.

[22] M. R. Telaumbanua, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Contextual Teaching And Learnig (CTL)," vol. 1, pp. 18–32, 2025.

[23] S. Bektiarso, A. F. Walukow, E. Narulita, U. C. Jayapura, and U. Jember, "Building Inclusive Learning Communities in Multicultural Classrooms: The Role of the CTL Model in Learning Interpersonal Skills," vol. 5, no. 4, pp. 568–583, 2024.

[24] A. Krisnawati, I. Cintamulya, and B. Kritis, "Validitas LKPD Sistem Koordinasi Terintegrasi Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Validity of LKPD Integrated Coordination System for CTL Learning to Improve Students Critical Thinking," pp. 63–74, doi: 10.32528/bioma.v10i1.2978.

[25] A. N. Zahra, D. Rahmadani, and A. Fuad, "Jurnal Penelitian Nusantara Analisis Implementasi Model

Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara,” vol. 1, no. 2020, pp. 513–518, 2025.

[26] J. P. Sosial, J. P. Sosial, and H. Volume, “Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 (2023) 825,” vol. 2, no. 2, pp. 825–837, 2023.

[27] J. I. Kependidikan, R. Astuti, N. Najuba, and U. M. Surakarta, “Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan,” vol. 5, pp. 1–7, 2024.

[28] U. Garut, “Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Implementasi Program Ekoliterasi Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Berbasis Project (P5) Untuk Membangun Sikap Gotong Royong Pada Siswa”.

[29] M. Putri, N. Azzahra, and W. D. Lestari, “Inovasi Sumber Belajar Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Keterampilan Kreatif dan Kolaboratif di Salahsatu SDN Kabupaten Bogor,” vol. 3, pp. 1466–1478, 2024.

[30] L. A. Putri and A. Fajar, “Melalui Pembelajaran Kolaboratif Dan Kerjasama,” vol. 4, no. 2, 2023.

[31] D. Nur, P. Putri, and U. M. Sidoarjo, “Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter,” vol. 5, no. 2, pp. 176–189, 2022.